

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KOMBINASI *DRIBBLING*, *PASSING* DAN *SHOOTING* PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLABASKET DI SMP NEGERI 2 KOTA MALANG

**Anugerah Budhi Darmawan
Oni Bagus Januarto
Usman Wahyudi**

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Negeri
Malang

Jalan Semarang No.5 Malang

E-mail: aan513@ymail.com

Abstract: The purpose of this research and development is to develop a model of combination drills dribbling, passing and shooting for extracurricular participants basketball Junior High School 2 Malang. This study uses three experts, namely the expert coaching with the results of 85.65%, a basketball with the results of 75.20% and a basketball expert with the results of 76.60%. While testing a small group obtained 83.80% and 85.25% test large groups. So it can be concluded that the research and development of models of combination drills dribbling, passing and this shooting is feasible and can be used for basketball extracurricular participants in Junior High School 2 Malang.

Keyword: extracurricular, dribbling, passing, shooting

Abstrak: Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan model latihan kombinasi dribbling, passing dan shooting untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan 3 ahli, yaitu ahli kepelatihan dengan hasil 85,65%, ahli bolabasket dengan hasil 75,20% dan ahli bolabasket dengan hasil 76,60%. Sedangkan uji kelompok kecil diperoleh 83,80% dan uji kelompok besar 85,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan model latihan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* ini layak dan dapat digunakan untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Kota Malang.

Katakunci: ekstrakurikuler, *dribbling*, *passing*, *shooting*

Olahraga permainan bolabasket adalah sebuah olahraga permainan yang sederhana. Inti dan rahasia permainan bolabasket adalah melakukan hal-hal yang sederhana dengan sebaik-baiknya (Ahmadi, 2007:2). Sedangkan menurut Oliver (2007:vi) menjelaskan bahwa "Bolabasket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bolabasket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, dan mendidik, menghibur, serta menyehatkan". Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bolabasket ini adalah olahraga berkelompok yang cukup digemari di kalangan masyarakat. Bolabasket cukup digemari karena permainannya yang

menyenangkan, seru serta melatih kekompakan antar teman. Banyak sekolah yang memasukkan bolabasket dalam ekstrakurikuler resmi di sekolah tersebut. Banyak macam cabang olahraga yang dimasukkan dalam suatu ekstrakurikuler, contohnya sepakbola, tenis meja, bolavoli, pencak silat, karate dan lain-lain. Tetapi ekstrakurikuler bolabasket tak pernah sepi dari peminat. Menurut Lutan (1986:73) menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler ini adalah segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilakukan atau dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib bagi setiap anak dan aktivitas itu termasuk dalam kurikulum yang telah tersusun bagi suatu tingkat kelas atau sekolah". Dari

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah wadah untuk peserta ekstrakurikuler untuk bisa menentukan bakatnya sesuai dengan bakat yang diminati. Wadah ini digunakan untuk mempertajam keahlian peserta ekstrakurikuler tersebut dalam bidang tertentu. Contohnya yaitu para peserta ekstrakurikuler bolabasket tersebut dapat mempertajam kemampuannya di dalam ekstrakurikuler bolabasket yang ada di sekolahnya.

Beberapa teknik yang digunakan permainan bolabasket adalah “menembak (*shooting*), menggiring (*dribble*), dan mengoper (*passing*)” (Abidin, 1999:3). *Shooting* adalah usaha memasukkan bola ke dalam keranjang diistilahkan dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan dan *layup* (Ahmadi, 2007:18). *Shooting* sangat membengaruhi kemenangan dalam sebuah pertandingan, tentunya didukung dengan teknik dasar yang lain. *Dribbling* atau menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada di dalamnya (Ahmadi, 2007:17). *Dribbling* atau menggiring bola jangan sampai melebihi satu langkah tanpa dipantulkan ke lantai, hal itu bisa dianggap *double* oleh wasit. *Passing* berarti mengoper bola (Ahmadi, 2007:13). Mengoper bola ini dilakukan kepada teman satu tim. Operan jangan sampai menyulitkan teman satu tim dan kalau bisa jangan mudah dibaca oleh lawan. Oleh dari itu ada beberapa teknik *passing* yang bisa dipelajari. Contohnya mengoper bola setinggi dada atau *chest pass*, mengoper bola dari atas kepala atau *overhead pass* dan mengoper bola pantulan atau *bounce pass*. Dengan mengkombinasikan ketiga teknik *passing* tersebut, maka *passing* kepada teman satu tim akan sulit dibaca oleh lawan.

Dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Kota Malang terdapat permasalahan sebagai berikut:

(1) Peserta ekstrakurikuler kurang sulit menguasai *passing*, *dribbling*, *shooting* atau *layup* terutama kelas V11 karena masih awal mempelajari bolabasket. (2) Peserta ekstrakurikuler kurang kombinasi dalam melakukan, *dribbling*, *passing*, dan *shooting* sehingga mudah dibaca lawan. (3) Sulitnya

peserta para ekstrakurikuler mengambil keputusan antara *passing*, *dribbling*, atau *shooting*. (4) Peserta ekstrakurikuler terlalu banyak melakukan *dribbling* sehingga mudah direbut lawan. (5) Belum adanya pembelajaran media latihan variasi teknik dasar *dribbling*, *passing* dan *shooting* dalam bolabasket. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta ekstrakurikuler kurang bisa memahami dan menerapkannya.

Berdasarkan hasil berupa analisis kebutuhan yang dilakukan pada bulan Februari 2015 dengan cara penyebaran angket kepada 2 pelatih ekstrakurikuler dan kepada 25 peserta ekstrakurikuler bolabasket pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Berdasarkan pertanyaan dari angket yang telah diberikan, maka diketahui bahwa peserta ekstrakurikuler menjawab: (1) 60% peserta ekstrakurikuler menjawab *passing* adalah materi yang sulit dikuasai, (2) 40% peserta ekstrakurikuler menjawab *shooting* adalah materi yang sulit dikuasai. (3) 76% dari peserta ekstrakurikuler ini menjawab bahwa model latihan yang akan disajikan dalam ekstrakurikuler bolabasket adalah dengan metode. (4) 76% peserta ekstrakurikuler ini menjawab kegiatan ekstrakurikuler bolabasket ini selalu menggunakan media latihan. (5) 89% peserta ekstrakurikuler ini menjawab setuju jika nanti diadakan pengembangan variasi model latihan *passing* sebagai materi dan bahan ajar di ekstrakurikuler bolabasket. (6) 88% dari peserta ekstrakurikuler menjawab model latihan *passing* yang sesuai dijadikan *sample* penelitian adalah *chest pass*, *over head pass* dan *bounce pass*.

Berdasarkan pertanyaan dari angket yang telah diberikan, maka diketahui bahwa pelatih ekstrakurikuler menjawab: (1) Kedua pelatih ekstrakurikuler ini menjawab materi yang sulit dikuasai peserta ekstrakurikuler adalah *passing*, *dribbling*, *shooting* dan *layup*. (2) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab model latihan yang disajikan adalah model demonstrasi. (3) Pelatih ekstrakurikuler ini menjawab peserta ekstrakurikuler jarang mengeluh tentang materi pada saat latihan. (4) satu pelatih ekstrakurikuler menjawab sangat setuju dan satu pelatih ekstrakurikuler menjawab setuju

diadakan pengembangan variasi model latihan passing. (5) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab model latihan passing yang sesuai dijadikan *sample* penelitian itu *chess pass*, *overhead pass* dan *bounce pass*.

Berdasarkan hasil kesimpulan permasalahan yang ada dapat disimpulkan bahwa (1) peserta ekstrakurikuler kurang menguasai teknik bola basket, (2) kurangnya kombinasi dalam melakukan teknik dasar bola basket sehingga gerakannya terlalu monoton, (3) peserta ekstrakurikuler dalam permainan bola basket kebingungan dalam menentukan langkah selanjutnya.

Dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti mengacu pada peneliti sebelumnya sehingga dapat dikaji untuk memperkuat penelitian ini. Dan untuk mengetahui apakah penelitian yang serupa pernah dilakukan atau tidak. Peneliti menemukan kajian serupa yang dapat dikaji untuk memperbaiki penelitian ini. Penelitian serupa dilakukan oleh Zakaria (2014) yang mendapat judul "Pengembangan Model Latihan Kombinasi *Passing* dengan *Lay-up* untuk Tim Ekstrakurikuler Bolabasket MAN 2 Tulungagung", supaya penelitian dan pengembangan model latihan ini lebih bervariasi, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Model Latihan Kombinasi *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting* untuk Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket di SMP Negeri 2 Kota Malang".

Tujuan penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan model latihan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang agar penguasaan teknik dasar bolabasket dapat lebih dikuasai dan peserta ekstrakurikuler tidak kebingungan apakah yang akan dilakukan dalam menghadapi berbagai keadaan dalam pertandingan. Produk penelitian dan pengembangan ini dikemas dalam bentuk buku panduan.

METODE

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam melakukan penelitian dan pengembangan senam kebugaran jasmani ini yaitu model prosedural. Menurut Winarno (2013:57) penelitian dan

pengembangan atau *research and development* (R & D) dari Borg dan Gall (1983:775) adapun 10 langkah-langkah yang tertera dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall dijabarkan yaitu: (1) pelaksanaan pengumpulan data/informasi dalam melaksanakan analisis kebutuhan (*need assessment*) dengan cara merivew literatur, melakukan observasi kelas, dan melaksanakan studi pendahuluan, (2) Melaksanakan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan dari tujuan, penentuan urutan pengajaran, dan uji coba skala tertentu), (3) Pengembangan produk (penyiapan materi pengajaran, penyusunan buku pegangan, dan perlengkapan evaluasi). (4) Persiapan uji coba kelompok kecil (dilakukan pada 1-3 sekolah, menggunakan 6-12 subjek). (5) Revisi produk pertama (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan). (6) Melaksanakan uji lapangan (dengan 5-10 sekolah dengan 24-100 subjek). (7) Melaksanakan revisi produk selanjutnya berdasar-kan saran-saran dan hasil uji coba lapangan. (8) Uji coba lapangan meliputi 10-30 sekolah dengan 40-200 subjek. (9) Revisi produk ketiga yaitu berdasarkan uji hasil uji coba lapangan. (10) Diseminasi dan implementasi.

Semua prosedur yang ada di atas bukanlah hal yang harus dilaksanakan adalah keseluruhan isi dalam melakukan penelitian ini namun ada beberapa langkah yang bisa digunakan secara tepat seperti menurut Ardhana (2002:9) bahwa "Setiap pengembangan tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi peneliti dengan mempertimbangkan kondisi yang dihadapi dalam proses pengembangan". Karena penelitian dan pengembangan tersebut dilaksanakan pada peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang dengan sasaran penelitian berjumlah 40 orang peserta latihan, maka penelitian ini dimodifikasi menjadi 7 langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti tersebut. Oleh karena itu peneliti memodifikasinya menjadi langkah-langkah sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi penelelitian (*need assesment*), (2) perencanaan produk, (3) validasi ahli, (4) uji coba kelompok kecil, (5) revisi produk 1, (6) uji coba kelompok besar, (7) revisi produk 2 (tahap akhir).

Subjek uji coba evaluasi ahli menggunakan 3 orang ahli yaitu 1 ahli Bolabasket, 1 ahli media, dan 1 ahli kepelatihan bolabasket. Uji coba dilakukan terhadap para peserta ekstrakurikuler Bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang sejumlah 10 peserta, dan uji coba kelompok besar yang dilakukan terhadap peserta ekstrakurikuler Bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang dengan jumlah 30 peserta.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data jenis kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil penelitian awal terhadap peserta latihan reguler, validasi data dan evaluasi ahli Bolabasket serta tinjauan dari ahli media, dan ahli Bolabasket dan ahli kepelatihan pada ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Sedangkan jenis data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari uji coba kelompok besar dan uji coba kelompok kecil.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan Model Latihan Kombinasi *Drib-bling, Passing* dan *Shooting* untuk Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket di SMP Negeri 2 Kota Malang adalah dengan melakukan dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan instrumen non tes melalui angket dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh data dari tahap penelitian awal dan wawancara untuk memperoleh data pelengkap, juga saat evaluasi dari ahli berupa saran dan masukan serta penilaian tentang produk yang akan dibuat dengan menggunakan angket terbuka dan tertutup.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berupa persentase: data kualitatif berupa hasil angket, merupakan analisis kebutuhan sebagai langkah awal yang dijadikan dasar dari penelitian, sedangkan data saran dan evaluasi dari para ahli dari angket. Analisis deskriptif yang berupa persentase digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

HASIL

Pada bagian hasil penelitian dan pengembangan ini disajikan semua data

yang diperoleh dari kegiatan penelitian dan pengembangan dalam bentuk buku panduan dengan judul “model latihan kombinasi *dribbling, passing* dan *shooting* untuk Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket di SMP Negeri 2 Kota Malang”.

Data awal yang diperoleh dari analisis kebutuhan, pengumpulan data berupa instrumen yang disajikan dalam bentuk angket/ kuisisioner dan wawancara. Kemudian disajikan data evaluasi yang akan menggunakan metode pengumpulan data berupa instrumen yang disajikan dalam bentuk angket/kuisisioner yang diberikan kepada tiga orang ahli ini, kemudian dilanjutkan dengan uji cba kelompok kecil sebanyak 10 peserta ekstra-kurikuler bolabasket dan uji coba kelompok besar sebanyak 30 Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari proses analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti terhadap 25 peserta ekstrakurikuler yang diambil secara acak dari populasi peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Hasil ini yang digunakan peneliti guna menemukan masalah yang dialami oleh peserta ekstrakurikuler dan digunakan sebagai latar belakang peneliti melakukan penelitian.

Berikut ini diuraikan data hasil keseluruhan para peserta ekstrakurikuler terhadap hasil analisis kebutuhan yang dihimpun dari kuisisioner para peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 25 dan 2 orang pelatih ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut: (1) 100% Rata-rata peserta ekstra-kurikuler tersebut menjawab lamanya waktu latihan adalah 2 jam. (2) 100% Rata-rata peserta ekstrakurikuler menjawab jumlah pertemuan dalam satu minggu adalah satu kali. (3) 92% Rata-rata peserta ekstrakurikuler tersebut menjawab *dribbling, passing* dan *shooting*. (4) 100% peserta ekstrakurikuler menjawab *passing* sebanyak 60%, dan 40%. Para peserta ekstrakurikuler menjawab *shooting*. 5) 96% Rata-rata peserta ekstrakurikuler tersebut menjawab *bounce pass, chest pass* dan *overhead pass*. (6) 76% Rata-rata peserta ekstrakurikuler tersebut menjawab demonstrasi. (7) 76% Rata-rata peserta ekstrakurikuler tersebut

menjawab selalu menggunakan media latihan saat kegiatan ekstrakurikuler. (8) 64% Rata-rata peserta ekstrakurikuler mengeluh tentang materi pada saat latihan. (9) 40% Beberapa dari peserta ekstrakurikuler ini menanyakan model latihan lain guna menambah wawasan. (10) 89% Rata-rata peserta ekstrakurikuler menjawab setuju jika diadakan pengembangan variasi pola latihan *passing*. (11) 88% Rata-rata peserta ekstrakurikuler menjawab *bounce pass*, *chest pass* dan *overhead pass*.

Sedangkan berdasarkan dari data analisis kebutuhan yang diperoleh dari pelatih ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Data diperoleh melalui angket kuisioner dengan jumlah 11 pertanyaan yang diberikan kepada Bapak Kusrin dan Bapak Ari Prayoga adalah sebagai berikut: (1) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab lamanya waktu latihan adalah 2 jam. (2) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab bahwa jumlah pertemuan dalam satu minggu adalah satu kali. (3) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab *passing*, *dribbling* dan *shooting*. (4) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab *passing*, *dribbling*, *shooting* dan *lay-up* adalah teknik yang sulit dikuasai. (5) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab jenis *passing* yang diajarkan adalah *chest pass*, *overhead pass*, dan *bounce pass*. (6) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab demonstrasi adalah model latihan yang disajikan dalam latihan. (7) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab bahwa jarang menggunakan media latihan. (8) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab bahwa peserta ekstrakurikuler kadang-kadang mengeluh tentang materi pada saat latihan. (9) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab bahwa peserta ekstrakurikuler pernah menanyakan model latihan lain. (10) Satu pelatih menjawab sangat setuju dan pelatih satunya menjawab setuju. (11) Kedua pelatih ekstrakurikuler menjawab bahwa *chest pass*, *overhead pass*, dan *bounce pass* sesuai dijadikan *sample* penelitian.

Pada bagian evaluasi ini dipaparkan hasil validasi dari ahli di bidang yang berbeda-beda. Hasil tinjauan para ahli ini digunakan sebagai sebuah dasar dalam melakukan revisi produk yang akan dikembangkan. Tinjauan ahli dilakukan pada

3 orang ahli dengan kualifikasi 1 orang ahli kepelatihan mengevaluasi bagian isi tentang buku panduan, 1 orang ahli media mengevaluasi bagian dari pengemasan produk dalam bentuk buku panduan, 1 ahli bolabasket mengevaluasi bagian materi yang disajikan dalam buku panduan, dan tujuan dari tinjauan ahli ini adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian produk yang dikembangkan dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data evaluasi dari para ahli menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa saran dan masukan dari para ahli tentang rancangan produk yang dibuat dan penghitungan data kuantitatif dari hasil instrumen evaluasi ahli. Hasil evaluasi dari para ahli ini digunakan untuk dasar dalam melakukan revisi produk yang akan dikembangkan. Pendapat para ahli dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang telah berisi pertanyaan dan saran. Pertanyaan dan saran dalam kuisioner harus dijawab dengan ketentuan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang tersedia dan dengan cara memberikan saran baik secara tertulis dari jawaban yang dipilih.

Berikut ini akan diuraikan data hasil keseluruhan ahli terhadap hasil dari pengembangan yang telah dihimpun dari kuisioner satu orang ahli kepelatihan, satu orang ahli media, dan satu orang ahli bolabasket. Dengan pedoman sebagai berikut, jumlah instrumen untuk ahli kepelatihan sebanyak 39 pertanyaan, ahli media sebanyak 41 pertanyaan dan ahli bolabasket sebanyak 40 pertanyaan.

Dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil validasi ahli kepelatihan adalah 85,65%. Hal ini termasuk dalam kategori sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi pada produk dengan judul "Kombinasi Model Latihan *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting*" maka produk pengembangan layak untuk diujicobakan, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil validasi ahli bolabasket adalah 75,20%. Hal ini termasuk dalam kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi pada produk dengan judul "Kombinasi Model Latihan *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting*" maka produk pengembangan layak untuk diujicobakan, dan dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil validasi ahli

bolabasket adalah 76,60%. Hal ini termasuk dalam kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi pada produk dengan judul “Kombinasi Model Latihan *Dribbling, Passing* dan *Shooting*” maka produk pengembangan layak untuk diujicobakan.

Tujuan dari tinjauan ahli ini adalah untuk mengetahui berapa ketepatan dan kesesuaian produk yang dikembangkan. Berdasarkan tinjauan dan evaluasi dari para ahli, produk layak untuk diujicobakan. Sebelum melakukan uji coba, produk sudah direvisi sesuai saran dan masukan dari para ahli.

Berikut ini adalah hasil keseluruhan data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil dan kelompok besar (uji coba lapangan) terhadap buku elektronik materi teknik dasar mengoper dan menembak bolabasket dengan jumlah instrumen untuk uji coba kelompok kecil maupun uji coba kelompok besar sebanyak 60 pertanyaan. Pada uji coba kelompok kecil menggunakan 10 peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang dan uji coba kelompok besar 30 peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang yang dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil analisis data uji coba dari kelompok kecil adalah 84,02%, sedangkan rata-rata persentase hasil analisis data uji coba dari kelompok besar adalah 85,22%, sehingga penelitian ini dapat digunakan tanpa revisi pada produk dengan judul “Kombinasi Model Latihan *Dribbling, Passing* dan *Shooting*” maka produk pengembangan layak untuk digunakan. sebagai video latihan *dribbling, passing* dan *shooting*.

PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang berupaya mengembangkan produk tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Winarno, 2007:47). Sedangkan menurut Borg and Gall (1988) dalam Sugiyono (2011:4) menjelaskan bahwa “Penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*), merupakan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengembangkan/memvalidasi produk-produk yang digunakan untuk pendidikan dan pembelajaran”. Putra (2012:80) juga menjelaskan bahwa “penelitian dan

pengembangan (R&D) adalah proses yang dimaksudkan untuk menciptakan teknologi baru atau meningkatkan sesuatu yang dapat memberikan keunggulan kompetitif di industri, bisnis atau tingkat nasional.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah penelitian pengembangan konsep-konsepnya harus didasarkan pada hal-hal yang terdapat di dalam masyarakat yang statusnya bersifat belum ada atau sudah ada namun perlu dikembangkan sesuai porsi kebutuhan saat ini, dengan hasil akhir sebuah produk dan juga digunakan untuk memvalidasi produk yang akan dikembangkan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti pada penelitian ini bertujuan untuk membuat produk berupa program latihan berbentuk buku panduan untuk mengkombinasikan antara *dribbling, passing* dan *shooting*. Produk ini dapat bermanfaat meningkatkan kemampuan *dribbling, passing* dan *shooting* atlet yang diteliti.

Latihan adalah suatu proses yang sistematis dalam kegiatan berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sistematis adalah terstruktur dan terencana dengan baik yang dimulai dari pola yang paling mudah ke pola yang lebih sulit. Berulang-ulang adalah kegiatan latihan ini dilakukan berkali-kali sehingga terbiasa dan mendapatkan otomatisasi gerak. Menurut Harsono 1988 latihan adalah “suatu proses berlatih yang berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu metodis, dari mudah ke sukar, teratur, dari sederhana ke yang lebih kompleks yang dilakukan secara berulang-ulang dan yang kian hari jumlah beban latihannya bertambah”. Sedangkan menurut Bompa (1999:2) menjelaskan bahwa “ definisi latihan adalah proses dimana seorang atlet dipersiapkan untuk performa tertinggi”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan olahraga tidak pernah lepas dari latihan atau pembelajaran yang dilakukan antara pelatih dengan peserta latihan ataupun guru dengan peserta didik. Kegiatan latihan yang dilakukan harus bertahap terstruktur dan terprogram agar selama proses latihan dan pembelajaran

dapat menciptakan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Bolabasket adalah permainan dengan bola sebagai alat yang digunakan dalam permainan. Umumnya bolabasket dimainkan 2 (dua) tim dengan masing-masing beranggotakan 5 (lima) pemain. Tujuan dalam permainan ini adalah memasukkan bola ke dalam ring basket lawan untuk mendapatkan poin. Olahraga permainan bolabasket adalah sebuah permainan yang sederhana (Ahmadi, 2007:14). Sedangkan menurut Oliver (2007:vi) menjelaskan bahwa "Bolabasket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia". Mohaimin, Abdul & Khisore.Y (2014:94) menjelaskan bahwa "*The game of basketball is very complicated in terms of skills and team work. In this game, everyone should mastery over fundamental skills like Dribbling, passing, shooting rebounding, defense etc. When one has mastered the fundamental skills of the games, he gets a feeling of well being*". Penjelasan ini dapat diartikan bahwa "permainan basket sangat rumit dalam hal keterampilan dan kerja tim. Dalam permainan ini, setiap orang harus menambah penguasaan keterampilan dasar contohnya seperti menggiring bola, mengumpan, menembak, pertahanan dll. Ketika salah satu telah menguasai keterampilan dasar dalam permainan, ia mendapat perasaan kesejahteraan".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bolabasket merupakan permainan olahraga yang sangat diminati oleh kalangan masyarakat dengan permainan sederhananya. Permainan ini dimainkan oleh 2 (dua) tim yang saling merebut poin dengan cara memasukkan bola ke dalam ring basket lawan.

Menurut Agus Salim dalam Erwin T.S (2013:4) kemampuan dasar dalam permainan bolabasket adalah menangkap bola, melempar dan mengoper bola, menggiring (*mendribel*) bola dan menembak bola ke bagian ring bola lawan, dan kegiatan ini biasa dilakukan dengan mudah oleh semua pemula. Dan menurut Sudrajat dalam Usli Lingling, Entang H., Imam I. (2008) Teknik dasar merupakan keterampilan-keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi.

Teknik dasar mengoper bola dalam permainan bolabasket sering dilakukan

untuk mempermudah kemampuan sebuah tim untuk bertahan dan menyerang. *Passing* atau yang disebut juga mengoper bola kepada teman satu tim yang pada dasarnya membutuhkan kerjasama dan kemampuan dalam melakukan *passing*. *Passing* berarti mengoper bola (Ahmadi, 2007:13). Sedangkan menurut Oliver (2009:35) menjelaskan bahwa "Umpan yang tepat adalah kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan-tembakan yang akan berpeluang besar mencetak angka". Dan menurut Apostolidis (2013:403) dalam jurnal internasional menjelaskan bahwa "*Results indicated that performance in passing skill test was not correlated with passing efficacy or with total performance in the games*". Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa "Hasil penelitian menunjukkan kinerja dalam melewati tes keterampilan tidak berkorelasi dengan keberhasilan *passing* atau dengan total kinerja dalam permainan".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar *passing* sangat penting dalam pertandingan bolabasket karena dengan kombinasi *passing* yang baik akan memudahkan untuk melakukan gerakan teknik dasar selanjutnya. Contohnya *dribbling, passing* atau *shooting*.

Teknik dasar menerima bola sesuai dengan namanya, teknik ini sering digunakan oleh setiap pemain saat menerima bola dari teman satu tim dalam sebuah permainan bolabasket. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mempermudah dalam penguasaan bola dalam sebuah permainan bolabasket. Maka dari itu pemain bolabasket harus menguasai teknik dasar menerima bola dengan baik dan benar.

Menangkap umpan dengan baik sama pentingnya dengan memberi umpan yang baik (Oliver, 2009:41). Sedangkan menurut Wissel (2000:71) menjelaskan bahwa "sebuah tim yang mampu mengontrol bola dengan operan dan tangkapan yang baik punya kesempatan luas mencetak skor.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar menerima bola adalah teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain bolabasket agar dapat mencapai performa yang baik dalam suatu tim. Teknik ini digunakan untuk menerima bola dari teman satu tim sehingga

bisa meneruskan bola dari teman tersebut. Pemain yang ahli *dribbling*, *passing* maupun *shooting* permainannya tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dapat menerima bola dari teman satu tim.

Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) sesuai dengan namanya, teknik ini pasti digunakan oleh setiap pemain dalam permainan bolabasket, karena teknik ini menjadi salah satu cara membawa bola dengan cara bergerak menuju daerah pertahanan lawan dan juga sebagai teknik pertahanan.

Dribbling atau menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada (Ahmadi, 2007:17). Sedangkan menurut Oliver (2009:49) menjelaskan bahwa "Mendribbel adalah salah satu dasar bolabasket yang pertama diperkenalkan kepada pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam permainan bolabasket". Wissel (2000:95) juga menjelaskan bahwa "*dribble* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bolabasket dan penting bagi permainan individual dan tim". Dan menurut Patel, Pandey & Bhowmik (2012:6) menjelaskan di dalam jurnal internasional bahwa "The fundamentals of dribbling the basketball should be the first area of the game taught". Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa "Dasar-dasar menggiring bola basket yang harus menjadi daerah pertama dari permainan diajarkan".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar menggiring bola (*dribble*) adalah sebuah teknik yang wajib dikuasai oleh setiap pemain bolabasket. Teknik ini jangan sampai melebihi satu langkah tanpa dipantulkan ke lantai, hal itu bisa dianggap *double* oleh wasit. *Dribbling* dapat digunakan untuk membawa bola ke arah ring lawan dan bisa digunakan untuk melewati pemain lawan. Pemain yang dribelnya bagus dapat melewati pemain lawan dan dengan mudah menerobos area pertahanan lawan.

Teknik dasar menembak (*shooting*) sesuai dengan namanya, teknik ini digunakan oleh pemain dalam permainan bolabasket untuk mencetak skor. Dalam melakukan teknik ini, pemain harus dapat mengontrol posisi bola pada tangan agar

tembakan tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu pelan. Selain itu pemain bolabasket harus mempunyai akurasi yang baik dalam melakukan *shooting* dalam permainan bolabasket.

Shooting (menembak) adalah keahlian yang sangat penting di dalam olahraga bolabasket (Wissel, 2000:43). Sedangkan menurut Ahmadi (2007:18) menjelaskan "*shooting* adalah usaha memasukkan bola ke dalam keranjang diistilahkan dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan dan *lay-up*".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah teknik dasar menembak (*shooting*) adalah teknik yang sangat mempengaruhi dalam sebuah kemenangan dalam sebuah pertandingan, tentunya didukung dengan teknik dasar yang lain.

Ekstrakurikuler adalah segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib bagi setiap anak dan aktivitas itu termasuk dalam kurikulum yang telah tersusun bagi suatu tingkat kelas atau sekolah (Lutan, 1986:73).

Jadi ekstrakurikuler adalah bagian dari satuan pendidikan sengaja dibuat atau diselenggarakan oleh pihak sekolah yang dapat digunakan sebagai wadah untuk peserta ekstrakurikuler agar bisa bereksplorasi sesuai dengan minat dan bakat yang dikuasai atau kemampuan yang ingin lebih dimengerti. Wadah ini digunakan untuk mempertajam keahlian peserta ekstrakurikuler tersebut dalam bidang tertentu. Ada banyak macam-macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Contohnya sepakbola, bolavoli, bolabasket, pramuka, paskibra, palang merah remaja, dan lain-lain. Salah satu fungsi dari ekstrakurikuler ini yaitu dapat digunakan peserta ekstrakurikuler agar dapat mempertajam kemampuannya di dalam ekstrakurikuler tertentu yang ada di sekolah tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, produk pengembangan model latihan serupa merupakan model yang berbeda-beda. Tiap model latihan berbeda skema dan gaya latihan. Dengan model yang berbeda, maka peserta ekstrakurikuler akan sulit

menguasai semua gerakan dari model latihan tersebut.

Peneliti membuat produk pengembangan ini dengan satu skema dibuat menjadi 6 model latihan untuk yang kombinasi 1 sehingga para peserta ekstra-kurikuler akan dengan mudah untuk mempelajari model latihan ini, sedangkan kombinasi kedua adalah gerakan yang sama dengan kombinasi 1 tetapi dengan kombinasi skema yang berbeda agar peserta ekstrakurikuler tidak bosan dengan skema yang sama. Model latihan ini dikemas dalam buku panduan berukuran A6. Buku panduan ini memiliki cover orange dengan ketebalan 53 halaman. Buku panduan ini dilengkapi dengan daftar isi, sehingga memudahkan pembaca untuk mencari halaman yang ingin dibaca. Buku panduan ini juga dilengkapi dengan gambar yang jelas dan warna yang menarik, sehingga menarik minat peserta ekstrakurikuler untuk membaca dan mempelajarinya.

Berikut ini adalah 12 model latihan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* bolabasket yaitu: model latihan pertama, model latihan *cds combine one* (model latihan kombinasi *chest pass*, *dribbling* dan *shooting* kombinasi 1). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling*, *chest pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan kedua, model latihan *cds combine two* (model latihan kombinasi *chest pass*, *dribbling* dan *shooting* kombinasi 2). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling*, *chest pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan ketiga, model latihan *bds combine one* (model latihan *bounce pass*, *dribbling* dan *shooting* kombinasi 1). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling*, *bounce pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat

memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan keempat, model latihan *bds combine two* (model latihan *bounce pass*, *dribbling* dan *shooting* kombinasi 2). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling*, *bounce pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan kelima, model latihan *ods combine one* (model latihan *overhead pass*, *dribbling* dan *shooting* kombinasi 1). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling*, *overhead pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan keenam, model latihan *ods combine two* (model latihan *overhead pass*, *dribbling* dan *shooting* kombinasi 2). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling*, *overhead pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan ketujuh, model latihan *cbds combine one* (model latihan *chest pass*, *bounce pass*, *dribbling* dan *shooting* kombinasi 1). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling*, *chestpass*, *bounce pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan kedelapan, model latihan *cbds combine two* (model latihan *chest pass*, *bounce pass*, *dribbling* dan *shooting* kombinasi 2). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling*, *chestpass*, *bounce pass* dan

shooting. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan kesembilan, model latihan *cods combine one* (model latihan *chest pass, overhead pass, dribbling* dan *shooting* kombinasi 1). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling, chestpass, overhead pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan kesepuluh, model latihan *cods combine two* (model latihan *chest pass, overhead pass, dribbling* dan *shooting* kombinasi 2). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling, chestpass, overhead pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan kesebelas, model latihan *obds combine one* (model latihan *overhead pass, bounce pass, dribbling, dan shooting* kombinasi 1). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling, overhead pass, bounce pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Model latihan keduabelas, model latihan *obds combine two* (model latihan *overhead pass, bounce pass, dribbling, dan shooting* kombinasi 2). Tujuan dari model latihan ini adalah untuk melatih kombinasi antara *dribbling, overhead pass, bounce pass* dan *shooting*. Dengan kombinasi yang sederhana, maka pemain bolabasket dapat memahami model latihan dengan cepat serta banyaknya kombinasi model latihan membuat pemain bolabasket tidak bosan dalam melakukan model latihan ini.

Penelitian serupa dilakukan oleh Zakaria (2014) yang mendapat judul “Pengembangan Model Latihan Kombinasi *Passing* dengan *Lay-up* untuk Tim Ekstrakurikuler Bolabasket MAN 2 Tulungagung”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kalau penelitian oleh zakaria menggunakan skema yang berbeda setiap model latihannya, sehingga kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh zakaria adalah peserta ekstrakurikuler harus memahami setiap skema yang ada. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan satu skema yang dijadikan menjadi enam model latihan yang dibedakan jenis gerakannya, maka peserta ekstrakurikuler hanya akan mempelajari perbedaan gerakan saja. Agar peserta tidak bosan, maka peneliti membuat skema yang berbeda dengan menggunakan model latihan yang sama di dalam kombinasi yang kedua tersebut.

Berdasarkan pengumpulan data dari kegiatan uji coba pengembangan model latihan kombinasi *dribbling, passing* dan *shooting* untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang, di bawah ini akan disajikan data dari hasil analisis kebutuhan para peserta ekstrakurikuler, tinjauan para ahli, hasil uji coba kelompok kecil dan hasil uji kelompok besar. Dalam tinjauan para ahli akan dijelaskan dari 1 ahli media, 1 ahli bolabasket, dan 1 ahli kepelatihan bolabasket. Data uji coba kelompok kecil dan data uji coba kelompok besar diperoleh dari peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang.

Pada bagian analisis kebutuhan akan dipaparkan hasil dari proses analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti terhadap 25 peserta ekstrakurikuler yang diambil secara acak dari populasi peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Hasil ini yang digunakan peneliti guna menemukan masalah yang dialami oleh peserta ekstrakurikuler dan digunakan sebagai latar belakang peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan analisis kebutuhan dengan jumlah responden 25 peserta bolabasket Ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang diperoleh hasil yaitu: materi yang sulit dikuasai dengan butir instrument nomor 4 diperoleh hasil (60%)

peserta menjawab *passing*, (40%) peserta menjawab *shooting*. Materi teknik model latihan disajikan dalam bentuk media dengan butir instrumen nomor 6 diperoleh hasil (76%) peserta menjawab demonstrasi. Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket menggunakan media latihan dengan butir instrumen nomor 7 diperoleh hasil (76%) menjawab selalu. Diadakan pengembangan variasi pola latihan *passing* dengan butir instrument nomor 10 diperoleh hasil (89%) peserta setuju. Model latihan *passing* yang sesuai untuk dijadikan *sample* penelitian dengan butir instrument nomor 11 diperoleh hasil 25 peserta (88%) menjawab *chest pass*, *overhaed pass* dan *bounce pass*.

Dari analisis kebutuhan kepada peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang tersebut dapat disimpulkan berdasarkan hasil responden terbanyak bahwa dari pengembangan model latihan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* bolabasket dibutuhkan oleh peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Hal ini dikarenakan hasil dari analisis kebutuhan pada peserta ekstrakurikuler mengalami kesulitan untuk menentukan harus melakukan gerakan selanjutnya setelah menerima bola. Peserta ekstrakurikuler kebingungan menentukan akan melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting* setelah menerima bola dari teman. Pada hasil pengembangan ini juga disajikan data analisis kebutuhan yang diperoleh dari pelatih ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Data diperoleh melalui angket kuisisioner dengan jumlah 11 pertanyaan yang diberikan kepada Bapak Kusrin dan Bapak Ari Prayoga

Sedangkan berdasarkan analisis kebutuhan yang diberikan kepada 2 pelatih bolabasket pada ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang diperoleh hasil pelatih bolabasket menjawab *passing*, *dribbling*, *shooting* dan *lay-up* yang sulit dikuasai, pelatih bolabasket menjawab demonstrasi adalah model latihan yang diterapkan sebagai media pembelajaran, pelatih bolabasket menjawab bahwa peserta ekstrakurikuler bolabasket jarang mengeluh saat latihan, satu pelatih bolabasket menjawab setuju dan satu pelatih menjawab sangat setuju jika diadakan pengembangan variasi pola latihan. pelatih menjawab *chest*

pass, *bounce pass* dan *overhead pass* sesuai dijadikan *sample* penelitian.

Dari analisis kebutuhan kepada dua pelatih bolabasket ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model latihan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* bolabasket dibutuhkan oleh peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang.

Pada bagian tinjauan para ahli terhadap rancangan produk akan dipaparkan hasil validasi dari ahli di bidang yang berbeda-beda. Hasil tinjauan para ahli ini akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk yang akan dikembangkan. Tinjauan ahli dilakukan pada tiga orang ahli dengan kualifikasi satu orang ahli kepelatihan mengevaluasi bagian isi tentang buku panduan, satu orang ahli media mengevaluasi bagian pengemasan produk dalam bentuk buku panduan, satu ahli bolabasket mengevaluasi bagian materi yang disajikan dalam buku panduan, dan tujuan dari tinjauan ahli ini adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian produk yang dikembangkan dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data evaluasi dari para ahli menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa saran dan masukan dari para ahli tentang rancangan produk yang dibuat dan penghitungan data kuantitatif dari hasil instrumen evaluasi ahli. Hasil evaluasi dari para ahli ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk yang dikembangkan. Pendapat ahli dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan dan saran.

Berdasarkan hasil dari tinjauan ahli kepelatihan dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil validasi ahli kepelatihan adalah 84%. Hal ini termasuk dalam kategori sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi pada produk dengan judul "Kombinasi Model Latihan *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting*" maka produk pengembangan layak untuk diujicobakan sebagai mana ditunjukkan pada tabell 1.

Tabel1. Tinjauan ahli kepelatihan

No	Ahli	Skor Min	Skor Max	Skor Hasil	%
1.	Ahli Kepelatihan	39	148	125	84

Bolabasket	
Rata-rata	84

Saran dari ahli kepelatihan secara keseluruhan pada produk "Kombinasi Model Latihan *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting*" adalah gambar kombinasi latihan kurang jelas dan penulisan yang kurang benar.

Berdasarkan tinjauan ahli media dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil validasi ahli bolabasket adalah 71,88%. Hal ini termasuk dalam kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi pada produk dengan judul "Kombinasi Model Latihan *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting*" maka produk pengembangan layak untuk diujicobakan sebagaimana ditunjukkan pada table 2.

Tabel 2. Tinjauan ahli media

No.	Ahli	Skor Min	Skor Max	Skor Hasil	%
1.	Ahli Media	40	160	124	71,88
	Rata-rata				71,88

Saran dari ahli media secara keseluruhan pada produk adalah cukup bagus, cover depan lebih dioptimalkan lagi dan ditambah sampul dalam.

Berdasarkan tinjauan dari ahli bolabasket dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil validasi ahli bolabasket adalah 76,60%. Hal ini termasuk dalam kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi pada produk dengan judul "Kombinasi Model Latihan *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting*" maka produk pengembangan layak untuk diujicobakan sebagaimana ditunjukkan pada table 3.

Tabel 3. Tinjauan ahli bolabasket

No	Ahli	Skor Min	Skor Max	Skor Hasil	%
1.	Ahli Bolabasket	40	160	125	76,60
	Rata-rata				76,60

Saran dari ahli bolabasket secara keseluruhan pada produk adalah gambar dari lapangan bolabasket diusahakan diperbarui dan perpaduan warna yang kurang sesuai pada sampul dalam.

Berdasarkan tinjauan dari uji coba kelompok kecil dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil analisis data uji coba kelompok kecil adalah 83,80%. Hal ini termasuk dalam kategori sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi pada produk dengan judul "Kombinasi Model Latihan *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting*" maka produk pengembangan layak untuk digunakan. Dari hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang dengan subjek 10 peserta ekstrakurikuler, sebagaimana ditunjukkan pada table 4.

Tabel 4. Hasil uji coba kelompok kecil

No	Ahli	Skor Min	Skor Max	Skor Hasil	%
1.	Uji Coba Kelompok Kecil dengan n=6	600	2400	2016	83,80
	Rata-rata				83,80

telah diperoleh masukan sebagai berikut: (1) Tampilan produk berupa buku panduan sudah cukup menarik. (2) Sudah cukup bagus dan bisa dipahami model latihan yang dijelaskan dalam buku. (3) Saat praktek lumayan susah karena tidak ada tanda pemberhentian (*cone*), jadi peserta ekstrakurikuler tidak mengetahui setelah melakukan gerakan A terus melanjutkan gerakan apa.

Dari hasil uji coba kelompok besar yang telah dilakukan untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang dengan subjek 30 peserta ekstrakurikuler berikut ini akan menyajikan data hasil analisis uji coba kelompok besar terhadap pengembangan model latihan kombinasi *dribbling*, *passing*, dan *shooting*, sebagaimana ditunjukkan pada table 5.

Tabel 5. Hasil uji coba kelompok besar

No.	Ahli	Skor Min	Skor Max	Skor Hasil	%
-----	------	----------	----------	------------	---

2.	Uji Coba Lapangan dengan n=30	1800	7200	6136	85,25
Rata-rata					85,25

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa rata-rata prosesntase hasil analisis data uji coba kelompok besar adalah 85,25% hal ini termasuk dalam kategori sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi pada produk dan telah diperoleh masukan sebagai berikut: (1) Tampilan produk berupa buku panduan sudah cukup menarik. (2) Sudah cukup bagus dan bisa dipahami model latihan yang dijelaskan dalam buku. (3) Bagaimana jika tidak hanya menggunakan *finishing* berupa *jump shoot* saja, tapi bisa menggunakan *underring shoot*, *hook shoot* atau gerakan *shooting* yang lain. (4) Jangan hanya menggunakan *jump shoot* saja, tapi teknik *shooting* yang dikuasai oleh peserta ekstrakurikuler sehingga mempertajam kemampuan *shooting* yang dimiliki peserta ekstrakurikuler.

Produk yang berupa sebuah buku panduan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang ini menjalani beberapa tahapan revisi sehingga siap digunakan, berikut ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan revisi produk tahap I, revisi produk tahap II dan revisi produk tahap III.

Revisi produk buku panduan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang ini telah menjalani revisi tahap I melalui validasi para ahli yaitu dari ahli kepelatihan, ahli media dan ahli bobabasket. Berikut hasil revisi produk dari para ahli.

Pada revisi produk tahap III ini didasarkan pada saran dan masukan saat melakukan uji coba kelompok besar. Dari hasil uji coba kelompok besar yang dilakukan untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang dengan subjek 30 peserta ekstrakurikuler, diperoleh masukan sebagai berikut: (1) Tampilan produk berupa buku panduan sudah cukup menarik. (2) Sudah cukup bagus dan bisa dipahami model latihan yang dijelaskan dalam buku. (3) Bagaimana jika tidak hanya meng-gunakan *finishing* berupa *jump shoot* saja, tapi bisa menggunakan

underring shoot, *hook shoot* atau gerakan *shooting* yang lain. (4) Jangan hanya menggunakan *jump shoot* saja, tapi teknik *shooting* yang dikuasai oleh peserta ekstrakurikuler sehingga dapat mempertajam kemampuan *shooting* peserta ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Produk hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan model latihan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* untuk peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP negeri 2 Kota Malang sangat valid dan dapat digunakan oleh peserta ekstakulikuler bolabasket sebaik mungkin. Produk pengembangan latihan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* untuk peserta ekstrakulikuler yang dikemas dalam bentuk buku panduan. Buku ini digunakan dengan mempelajari kombinasi *dribbling*, *passing* dan *shooting* yang baik dan dapat menerapkan dalam permainan bolabasket.

SARAN

Saran untuk penyebarluasan produk pengembangan kesasaran yang lebih luas, peneliti memberi saran yaitu bahwa sebelum disebarluaskan sebaiknya produk ini divalidasi kembali dan disesuaikan dengan kondisi sasaran yang ingin dituju baik isi maupun kemasan buku panduan. Agar pengembangan "Model Latihan Kombinasi *Dribbling*, *Passing* dan *Shooting* untuk Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket" ini lebih bermanfaat dan menarik khususnya untuk kalangan peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Kota Malang. Akan lebih baik jika produk ini disosialisasikan kepada pihak terkait, seperti pelatih dan peserta ekstrakurikuler bolabasket yang tergabung dalam *club* bolabasket.

Saran-saran peneliti di dalam pengembangan penelitian ini dalam menuju ke arah lebih lanjut, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat efektivitas dari produk yang dikembangkan ini, karena hasil dari pengembangan ini terbatas sampai tersusunnya sebuah produk saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. Permainan Bola Basket. Yogyakarta: ERA INTERMEDIA.
- Akbar, S. & Sriwiyana, H. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Apostolidis, Nikolaus. 2013. Passing efficacy of young basketball players: test or observation?. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, (Online), 13: 403-412. (<http://users.uoa.gr/~dhatziha/Passing%20Efficacy.pdf>), diakses 24 November 2015
- Ardhana, W. 2002. *Konsep Penelitian Pengembangan dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bompa, Tudor O. Dkk. 2009. *Periodization Theory and Methodologi of Training* 5th edition. Colorado: Human Kinestics Published.
- Borg, Walter & M.D Gall. 1983. *Education Research An Introduction*. New York: Longman.
- Harsono. 2004. *Perencanaan Program Latihan* Edisi Kedua. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Lutan, R. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Karunika
- Mohaimin, Abdul & Khisore.Y. 2014. Construction of passing ability test for basketball. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, (Online), 7 (2): 403 412., (<http://users.uoa.gr/~dhatziha/assing%20Efficacy.pdf>), diakses 24 November 2015.
- Oliver, John.2009. *Dasar-Dasar Bolabasket*. Bandung : PT Intan Sejati.
- Prihatin, Eka. 2011. *Managemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Nusa. 2012. *Research And Development*. Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PTrajagrafindo Persada.
- Sukma, E. T. 2013. Upaya keterampilan teknik dasar basket melalui variasi latihan siswa ekstrakurikuler SMAN 1 Sintang, *Artikel Penelitian (Online)*, (<Http://Download.portal.gauda.Org>article>), diakses 28 April 2016.
- Winarno M.E, 2007, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wissel, Hal. 2000. *Bola Basket*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.